

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA PALEMBANG

Cahya Andika*, M.Sulasya Perkasa, Peny Cahaya Azwari

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh virus corona terhadap pengembangan bisnis UMKM yang berada di provinsi Sumatera selatan terkhusus di Kota Palembang. Selain itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM di kota Palembang akibat dari covid19. Metode yang digunakan pada analisis penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode slovin* yaitu metode pengambilan sampel dengan menghitung jumlah populasi yang ada menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik kuesioner yang di dalamnya berisi pernyataan-pernyataan tentang UMKM akibat covid19 yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi PLS. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel Bahan Baku dan Tenaga Kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan UMKM di kota Palembang, sedangkan variabel Pemasaran tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan UMKM di kota Palembang,.

Keywords: *ekonomi, UMKM, covid-19*

Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indonesia bergerak dalam bidang usaha mikro kecil dan menengah dimana UMKM ini menjadi salah satu pilar penghasilan Negara yang terbesar. Pada pertengahan tahun 2020 UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 61,1% terhadap perekonomian nasional (PDB). UMKM tersebut di dominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Meskipun UMKM bukan merupakan usaha besar namun peran UMKM dalam mengerakkan sektor perekonomian tidak dapat di ragukan¹

Pada tahun 2019 terdapat 65,4Juta UMKM di Indonesia. Dengan jumlah unit usaha tersebut UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebesar 123,3 ribu tenaga kerja.

Hal ini menjadi bukti bahwasanya UMKM bukan hanya bergerak atau tumbuh sebagai penghasil Negara semata namun juga menjadi solusi dalam menurunkan angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia menjadi salah satu pusat perhatian bagi masyarakat Indonesia, sejak awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya wabah mematikan yang di sebut dengan COVID-19. Wabah ini menjadi isu dan permasalahan global, dimana banyak Negara mengalami kerugian akibat berhentinya hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia tak terkecuali ekonomi. Dampak covid-19 ini menjadikan kondisi perekonomian Indonesia memburuk yang di tandai dengan ketidak stabilan sistem perbankan di Indonesia dan banyaknya pelaku UMKM yang gulung tikar akibat menurunnya angka penjualan dari UMKM

tersebut. Namun, dampak covid-19 yang mewajibkan setiap masyarakat Indonesia untuk selalu berada di dalam rumah, menimbulkan jenis inovasi baru bagi pelaku UMKM untuk tetap produktif hal ini dengan di tandai meningkatnya peran teknologi sebagai media pengganti pasar yang di kenal dengan market place atau online shop sebagai tempat promosi para pelaku UMKM. Namun peran teknologi sebagai media pengembangan UMKM ini tidak dapat beroperasi dengan maksimal di karenakan masyarakat Indonesia masih sangat banyak yang buta teknologi terlebih lagi kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media promosi terhadap umkm di Indonesia.

Untuk menjaga stabilisasi perekonomian Indonesia dalam bidang UMKM, pemerintah juga melakukan berbagai aktivitas pengembangan UMKM, sebagaimana yang disampaikan Menteri keuangan Ibu Sri Mulyani, bahwa pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian global karena UMKM merupakan tulang punggung perekonomian dunia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu Pondasi Perekonomian Nasional, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah kontribusi UMKM mencapai 99% dari seluruh unit usaha, kontribusi terhadap PDB sebesar 60,5% dan mampu menyerap tenaga kerja 96,9%. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjelma sebagai salah satu pilar vital perekonomian Indonesia UMKM telah terbukti tahan terhadap krisis, bahkan menjadi booster pemulihan ekonomi pada saat krisis, termasuk pandemi Covid-19 saat ini.

Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia berumur setidaknya 1337 tahun jika berdasarkan prasasti Sriwijaya yang dikenal sebagai prasasti

Kedudukan Bukit. Menurut Prasasti yang berangka tahun 16 Juni 682. Pada saat itu oleh penguasa Sriwijaya didirikan Wanua di daerah yang sekarang dikenal sebagai kota Palembang. Menurut topografinya, kota ini dikelilingi oleh air, bahkan terendam oleh air. Air tersebut bersumber baik dari sungai maupun rawa, juga air hujan. Bahkan saat ini kota Palembang masih terdapat 52,24 % tanah yang tergenang oleh air (data Statistik 1990). Berkemungkinan karena kondisi inilah maka nenek moyang orang-orang kota ini menamakan kota ini sebagai Pa-lembang dalam bahasa melayu Pa atau Pe sebagai kata tunjuk suatu tempat atau keadaan; sedangkan lembang atau lembeng artinya tanah yang rendah, lembah akar yang membengkak karena lama terendam air (menurut kamus melayu), sedangkan menurut bahasa Melayu-Palembang, lembang atau lembeng adalah genangan air. Jadi Palembang adalah suatu tempat yang digenangi oleh air.

Dengan kondisi kota tersebut dan menjadi kota tertua di Indonesia tentu terdapat banyak sekali manfaat bagi masyarakat kota Palembang. Diantara manfaat tersebut yaitu kota Palembang menjadi salah satu kota dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia selain itu juga kota Palembang menjadi salah satu icon kota kuliner yang banyak menarik minat masyarakat asing baik luar kota maupun mancanegara. Hal tersebut memnjadikan banyak warga kota Palembang berprofesi sebagai pedagang dan lain sebagainya yang tercatat dan masuk dalam data UMKM kota Palembang. Berdasarkan data dari dinas koperasi kota Palembang terdapat 80.627 UMKMyang terdaftar dalam data dinas koperasi kota Palembang.

Dengan jumlah tersebut tentu saja UMKM tersebut menyumbang sebagian besar terhadap pemasukan daerah kota Palembang. Melihat besarnya kontribusi UMKM dalam perekonomian daerah, maka

pemerintah daerah kota Palembang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan berbagai kesempatan berusaha di bidang UMKM. Namun tentu saja bukanlah suatu hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan tujuan tersebut di karenakan terdapat berbagai kendala yang harus di hadapi oleh pelaku UMKM maupun pemerintah. Diantara kendala umum yang di hadapi, kebangkitan pelaku UMKM terhadap dampak covid-19 sangat berpengaruh, putusnya modal usaha dan lain sebagainya menjadi masalah, diimbangi dengan kondisi ekonomi yang belum stabil memberikan tantangan baru bagi pemerintah untuk mengembangkan UMKM Kota Palembang sebagai salah satu sektor ekonomi yang menjadi penghasilan daerah dan juga profesi masyarakat Kota Palembang.

Tabel 1. Jumlah UMKM Kota Palembang Tahun 2022

Kecamatan	Skala Usaha			Jumlah
	Mikro	Kecil	Menengah	
Iilir Barat II	4.056	5	2	4.063
Gandus	5.293	1	0	5.294
Seberang Ulu I	4.650	0	0	4.650
Kertapati	5.680	1	0	5.681
Jakabaring	4.434	0	0	4.434
Seberang Ulu II	5.265	15	6	5.286
Plaju	5.426	8	1	5.435
Iilir Barat I	4.215	3	0	4.218
Bukit Kecil	5.262	4	0	5.266
Iilir Timur I	5.118	1	1	5.120
Kalidoni	4.342	2	1	4.345
Iilir Timur III	4.086	0	0	4.086
Sako	3.897	0	0	3.897
Sematang Borang	1.695	1	0	1.696
Sukarami	3.657	3	0	3.660
Alang-Alang Lebar	2.656	0	0	2.656
Kemuning	4.181	4	0	4.185
Iilir Timur II	6.650	4	1	6.655
Jumlah	80.563	52	12	80.627

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM kota Palembang

Melihat pentingnya perananan UMKM dalam menghidupkan dan

menggerakkan perekonomian baik negara Indonesia maupun perekonomian negara, serta penyerapan tenaga kerja yang berdampak terhadap angka pengangguran dan kemiskinan yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan laju inflasi di Indonesia. Namun setelah hadirnya wabah covid-19 banyak yang gulung tikar akibat kurangnya pelanggan daripada pelaku UMKM. Penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di kota Palembang setelah pandemic covid-19
2. Bagaimana pembinaan yang dilakukan instansi terkait pemulihan sector UMKM akibat covid-19 untuk kembali mengembangkan usahanya.

Studi Literatur

Pengertian UMKM

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008.

Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk

Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Pada tanggal 4 Juli 2008 telah ditetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UKM yang disampaikan oleh Undang-undang ini juga berbeda dengan definisi di atas. Menurut UU No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut : (1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Karakteristik UMKM

Karateristik usaha mikro adalah sebagai berikut ini.

1. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap, sewaktu- waktu dapat berubah
2. Tempat Usahanya tidak selalu menetap, selalu dapat pindah tempat
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun
4. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usah
5. SDM belum memiliki jiwa wirausaha yang memadahi
6. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah
7. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga nonbank
8. Umumnya tidak memiliki ijin usaha
Contoh: pedagang kaki lima atau pedagang pasar

Usaha Kecil

Karateristik usaha kecil adalah sebagai berikut ini.

1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana
4. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
5. Sudah membuat neraca usaha.
6. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
7. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha
8. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
9. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning. Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.

Usaha Menengah

Karakteristik usaha menengah adalah sebagai berikut ini.

1. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan.
2. Bagian pemasaran dan bagian produksi.
3. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan system akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan
4. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan
5. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga
6. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber

Jenis-Jenis UMKM

Secara umum UMKM bergerak dalam 2 (dua) bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang barang dan jasa. Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001, adapun bidang jenis usaha terbuka bagi usaha kecil dan menengah di bidang industri dan perdagangan adalah sebagai berikut ini.

1. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses pengasinan, penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
2. Industri penyempurnaan benang dari serat buatan menjadi benang bermotif/celup, ikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan
3. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pematikan, dan pembordiran yang memiliki ciri dikerjakan dengan ATB, atau alat yang digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopian, dsb
4. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan; Bahan bangunan atau rumah tangga: bambu, nipah, sirap,

- arang, sabut; Bahan industri: getah getahan, kulit kayu, sutra alam, gambir.
5. Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan. Industri perkakas tangan yang diproses secara manual atau semi mekanik untuk pertukangan dan pemotongan.
6. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
7. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir, maupun tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga
8. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, kapal dibawah 30 GT, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
9. Industri yang memiliki kekayaan kerajinan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

Masalah-Masalah UMKM

Ada beberapa masalah-masalah utama yang dihadapi oleh para pengusaha kecil dan menengah, maupun pada saat terjadi pandemi covid-19 dan pasca covid-19, yaitu masalah modal, masalah bahan baku dan masalah pemasaran.

Permasalahan Modal

Modal menjadi salah satu hal yang kerap kali menjadi masalah dalam berwirausaha di tambah lagi pada masa pandemi membuat para wirausahawan kecil maupun menengah mengalami beberapa kesulitan diantaranya sebagai berikut ini.

1. ketika informasi sumber pembiayaan dari Lembaga keuangan bank dan nonbank masih kurang.
2. Sistem dan prosedur kredit dari lembaga keuangan bank dan nonbank terlalu rumit dan memakan waktu yang cukup lama

3. Perbankan kurang menginformasikan standar proposal untuk pengajuan kredit, sehingga pengusaha kecil belum mampu membuat proposal yang sesuai dengan kriteria perbankan

Permasalahan bahan baku

Permasalahan yang disebabkan oleh covid-19 telah menyebabkan kelangkaan bahan baku bagi para pelaku umkm

1. Suplai bahan baku untuk usaha kecil kurang memadai dan berfluktuasi. ini disebabkan karena adanya pembeli besar yang menguasai bahan baku.
2. Harga bahan baku melonjak naik ketika masa pandemi berlangsung.

Permasalahan Pemasaran

Posisi tawar pengusaha kecil ketika berhadapan dengan pengusaha besar selalu lemah, terutama berkaitan harga dan sistem.

1. Asosiasi pengusaha atau profesi belum berperan dalam mengkoordinasi persaingan yang tidak sehat antara usaha yang sejenis.
2. Informasi untuk memasarkan produk asih kurang, misalnya produk yang diinginkan, potensi pasar, tata cara memasarkan produk dan lain-lain.
3. Keterbatasan ruang gerak dalam memasarkan produk dan jasa terutama bagi usaha mikro yang masih belum melek akan teknologi digitalisasi sehingga menjadi penghambatnya terutama pada saat pandemi covid-19 berlangsung.
4. Tenaga kerja terampil sulit diperoleh dan dipertahankan karena Lembaga Pendidikan dan pelatihan yang ada kurang dapat menghasilkan tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil.
5. Informasi sumber teknologi masih kurang merata

Pemberdayaan UMKM

Menurut Siahaan et al. (2006: 11) Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan

seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas tersebut. Pemberdayaan merupakan proses yang yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, memberikan kepercayaan sehingga setiap orang atau kelompok dapat memahami apa yang akan dikerjakannya, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan UMKM sebagai objek yang diberdayakan, pemberdayaan adalah memberikan motivasi/dorongan kepada UMKM agar mereka memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Tujuan pemberdayaan UMKM menurut Undang- undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah: 1) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah; dan 2) meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Palembang provinsi sumatera selatan. Yang dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan mulai dari September sampai desember 2023.

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di kota Palembang. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti serta jenis usaha dan jumlah pelaku UMKM sangat banyak, maka peneliti mengambil sampel 100 pelaku UMKM sebagai responden. Adapun

metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *metode slovin* yaitu metode pengambilan sampel dengan menghitung jumlah populasi yang ada menggunakan rumus slovin.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan SMART PLS.3 dimana data yang di peroleh melalu quisioner yang sudah di sebar kepada para pelaku UMKM di hitung dan di uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi SMART PLS dan selanjutnya data yang sudah di olah dikumpulkan , di telaah, di susun dan di sajikan dalam bentuk penjelasan secara deskriptif berdasarkan kejelasan dari data tersebut, berikut data yang di olah dalam SMART PLS dengan pembagiannya dalam bentuk variabel.

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM saat dan pasca covid-19 (Y). Variabel independen terdiri atas Dampak Bahan Baku pada Masa Covid-19 (X1), Dampak Tenaga Kerja pada Masa Covid-19 (X2), dan Dampak Pemasaran pada Masa Covid-19 (X3). Data yang diambil menggunakan data primer yang dihasilkan dari pengumpulan kuisisioner sebanyak 100 responden.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji model struktural dan Inner model

Pengujian inner model atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model struktur dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, uji t, dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Tabel 2. R Square

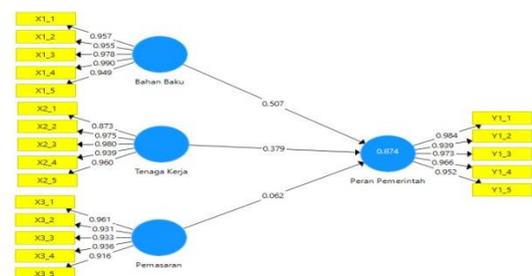
	<i>R Square</i>
Peran Pemerintah	0,874

Sumber: Olah Data PLS (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R-square Peran Pemerintah Dalam Pengembangan adalah 0,874, yang artinya variabel Bahan Baku, Tenaga Kerja , dan Pemasaran mampu menjelaskan variabel Peran Pemerintah Dalam Pengembangan sebesar 87,4%, sementara sisanya sebesar 12,6% ditentukan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. R-square dari kuisisioner sebagaimana telah disajikan didalam table diatas merupakan pengujian terhadap model struktural penelitian ini. Semakin besar angkaR-square menunjukkan semakin besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural.

Uji Hipotesis (*Resampling Bootsraping*)

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 melalui prosedur resampling bootstrapping. Bootstrapping digunakan untuk memberikan informasi terkait hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tariff signifikannya sebesar 5%.



Gambar 1. Diagram Jalur Bootstrapping

Sumber: Olah Data PLS 2023

Tabel 3. Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic (O/STDEV)</i>	<i>P Value</i>
Bahan Baku -> Peran Pemerintah	0,507	0,509	0,117	4,345	0,000
Pemasaran -> Peran Pemerintah	0,062	0,059	0,214	0,289	0,772
Tenaga Kerja -> Peran Pemerintah	0,379	0,380	0,162	2,344	0,019

Sumber: Olah Data PLS2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Nilai P value pengaruh Bahan Baku terhadap Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di kota Palembang adalah sebesar 0,000 dengan T values 4,345 dan koefisien jalur positif sebesar 0,507. Oleh karena nilai P values diperoleh $<0,05$ dan T values $>1,96$ serta koefisien jalur positif H_0 di tolak dan H_3 diterima. Disimpulkan bahwa Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di kota Palembang.
2. Nilai P values Pengaruh Pemasaran Terhadap Peran Pemerintah dalam pengembangan UMKM di kota Palembang 0,772 dengan T values sebesar 0,289 dan koefisien jalur positif sebesar 0,062. Oleh karena nilai P values diperoleh $>0,05$ dan T values $>1,96$ serta koefisien jalur positif maka H_0 tidak ditolak dan H_2 tidak diterima yang dapat disimpulkan bahwa Pemasaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran pemerintah dalam pengembangan UMKM di kota Palembang
3. Nilai P value pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di kota Palembang adalah sebesar 0,019 dengan T values 2,344 dan koefisien jalur positif sebesar 0,379. Oleh karena nilai P values diperoleh $<0,05$ dan T values $>1,96$ serta koefisien jalur positif H_0 di tolak dan H_3 diterima. Disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di kota Palembang.

Dari hasil dari olah data di atas dapat dilihat jika bahan baku dan tenaga kerja memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengembangan UMKM kota

Palembang pasca covid-19. Dimana bahan baku dan tenaga kerja menjadi masalah yang harus segera di selesaikan pemerintah dalam upaya pengembangan UMKM di kota Palembang. Sedangkan pemasaran berdasarkan hasil olah data tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM kota Palembang. Yang dimana di harapkan dengan meningkatnya kualitas bahan baku dan tenaga kerja diharapkan memberikan data tarik baru terhadap target pasar yang lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel bahan baku dan tenaga kerja menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan UMKM di kota Palembang, sedangkan variabel Pemasaran tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan UMKM di kota Palembang, artinya dari 80.627 populasi yang diwakilkan dengan 100 responden bahwa UMKM Kota Palembang yang terkena dampak pandemi covid-19 mengalami masalah dalam bahan baku dan tenaga kerja yang mana hal tersebut berkaitan pula dengan kebijakan serta peran pemerintah agar kegiatan ekonomi dari para pelaku umkm itu dapat tetap berjalan dengan baik kembali. Sedangkan pemasaran dalam umkm kota Palembang pada masa pandemi bulah bukanlah suatu masalah yang signifikan yang berkaitan langsung dengan peran dan kebijakan pemerintah melainkan dari faktor lain yang berkaitan langsung dengan pelaku umkm tersebut

Berdasarkan kesimpulan makan saran-saran penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Sebaiknya pemerintah berkontribusi lebih dalam lagi dalam menunjang kualitas bahan baku yang berkualitas namun tetap pada harga pasar yang

mudah di jangkau bagi pelaku UMKM kota Palembang dengan kebijakan kebijakan yang tidak merugikan masing-masing pihak.

2. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan, sebaiknya pemerintah membuat rutinitas penyuluhan dan sosialisasi mengenai UMKM dan bagaimana menjadi tenaga kerja yang baik dan berkualitas.
3. Untuk meningkatkan pemasaran bagi pelaku UMKM, sebaiknya pemerintah memberikan sosialisasi tentang pemasaran menggunakan era digital yang di ikuti oleh pelaku UMKM kota pembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryansyah Eko Januar, farisha sestri musdalifah, 2022. *Efektifitas Program Go-Digital Bagi Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid19*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>
- Abdurohim Didin,2021. *Pengembangan UMKM dan Strategi Digital dan Model Bisnis UMKM*. PT. Revika Aditama, Bandung, Indonesia
- Abu bakar Rifai, 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. PT. Suka Pres, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, Indonesia.
- Amin Nurfadillah, Sabarudin Garancang, Kamaludin Abu Nawas, 2023. *Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian*. Jurnal Pilar
- Anggraini Feni Dwi, Hardjanto Imam, Ainul Hayat, 2018. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Internal*. Malang,Indonesia.
- Damanah Garalka, 2019. *Metodologi Penelitian*. CV.Hera Tech. Merak Batin, Lampung Selatan,Indonesia.
- Hardani,Dkk, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CB.Pustaka Ilmu grup. Yogyakarta,Indonesia.
- Hartono, 2014. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta*,Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Hasyama nramalila, saparudin muthar, indah mulia sari, 2020. *Mudah Memahami UMKM*. PT. UAIS Inspirasi. Jawa Timur.
- Hanim Lathifa, Ms Noorman. *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*. Unisila pres, semarang.jawa tengah, Indonesia.
- Hikmawati Fenti, 2017. *Metodologi Penelitian*. PT.Grafindo Raja Persada. Depok, Jawa Barat, Indonesia.
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhokseumawe/baca-artikel/15474/UMKM-Mulai-Menggeliat-Pasca-Pandemic-Covid-19.html><https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Tantangan-UMKM-Indonesia-di-Masa-Pandemi-Covid-19.aspx>
- Murwati Dwi Fiola, Ronal Parlindungan, Diah Ayu Pratiwi, 2020. *Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di kecamatan Bengkong*. Batam. Jurnal Truas Politika
- Rafli Arif Muhammad,2021. *Skripsi, Dampak Pandemi Covid-19 Pada UMKM dan Strategi Dalam Menghadapi Analisis Deskriptif Kuantitatif*. UII, Yogyakarta
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Anatasarri Perss. Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Indonesia.
- Sinaga Dameria,2014. *Statistik Dasar*, UKI PRES, JL. Maylen Sutoyono, NO.02 Cawang Jakarta Timur.
- Suyadi,sahyanur,susi suyarni, 2018. *Analisis Pengembangan Usaha*

Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Bengkalis-Riau. Jurnal Ekonomi Kiat, Vol.29, No. 1, Juni 2018.

Suryati Indah, 2021. *Pengaruh Ukuran Usaha dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akutansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry di Kecamatan Makasar Tahun 2019.* UNSURYA, Makasar, Indonesia.

Syahrum, Shalim, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Bandung, Indonesia

Syarif fahromab, 2020. *Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah. Yayasan barcode Makasar.* Makasar Indonesia.

<https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Tantangan-UMKM-Indonesia-di-Masa-Pandemi-Covid-19.aspx>